BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang sedang digarap oleh negara-negara di dunia dalam meningkatkan perekonomian nasional. Pengelolaan pariwisata harus dapat dilaksanakan dengan baik oleh setiap negara. Salah satunya Indonesia, Indonesia memiliki potensi pariwisata yang besar karena merupakan sebuah negara kepulauan luas, yang wilayahnya membentang dari Sumatera sampai Papua. Luas daratan Indonesia menurut data Badan Pusat Statistik Indonesia (2016) ialah 1.913.578,68 Km^2 , dengan kekayaan kebudayaan dan kesenian masyarakatnya serta keindahan alamnya yang menjadi daya tarik tersendiri. Dengan kondisi tersebut, maka potensi pariwisata yang dimiliki Indonesia dapat menjadi salah satu kekuatan yang diperhitungkan. Kepariwisataan Indonesia merupakan penggerak perekonomian nasional yang potensial untuk memacu pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi di masa yang akan datang.

Pariwisata memiliki peran penting dalam pembangunan Indonesia khususnya sebagai penghasil devisa negara setelah sektor minyak dan gas (migas), hal itu terbukti pada tahun 2016, devisa pariwisata mencapai USD 13,5 miliar per tahun. Hanya kalah dari minyak sawit mentah sebesar USD 15,9 miliar per tahun. Padahal pada 2015 lalu, pariwisata masih ada di peringkat keempat sebagai sektor penyumbang devisa terbesar. Tahun 2017, sumbangan devisa dari sektor pariwisata menjadi sekitar USD 16,8 miliar (*https://m.cnnindonesia.com di publikasikan pada 14 September 2018).*

Pengembangan pariwisata diharapkan memiliki *multiplier effect* yang besar bagi suatu daerah. Usaha untuk meningkatkan mutu dan taraf hidup masyarakat tidak hanya terbatas pada sektor ekonomi saja tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan, salah satunya yaitu sektor pariwisata. Yoeti (2016:77) menjelaskan:

"Alasan utama pengembangan pariwisata sangat terkait dengan kemajuan ekonomi, sosial, budaya di suatu kawasan atau negara. Dengan kata lain, pengembangan suatu Daerah Tujuan Wisata (DTW) akan memberikan keuntungan dan manfaat bagi masyarakat. Pembangunan kepariwisataan merupakan bagian dari pembangunan nasional yang mempunyai tujuan antara lain memperluas kesempatan berusaha dan membuka lapangan pekerjaan. Sedangkan tujuan akhir dari pembangunan kepariwisataan adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat yang pada akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat."

Pengembangan pariwisata ini akan berdampak sangat luas dan signifikan dalam pengembangan ekonomi, upaya-upaya pelestarian sumber daya alam dan lingkungan serta sosial budaya masyarakat terutama pada masyarakat lokal.

Sumatera Selatan adalah salah satu provinsi di Indonesia sebagai Daerah Tujuan Wisata (DTW) mulai dari wisata alam, wisata kuliner, wisata sejarah dan budaya, hingga wisata minat khusus. Khususnya di kota Palembang, kota ini memiliki sejarah yang panjang sejak zaman kerajaan kuno, yaitu Kerajaan Sriwijaya hingga Kesultanan Palembang Darussalam. Sejarah panjang tersebut menorehkan begitu banyak warisan seni dan budaya, berupa tari-tarian hingga rumah adat yang berasitektur tradisional. Tak hanya wisata budaya, kota Palembang juga memiliki daya tarik alam dan minat khusus. Berikut sebaran daya tarik wisata strategis kota Palembang dan sekitarnya.

Tabel 1.1
Sebaran Daya Tarik Wisata Kawasan Strategis Pariwisata
Kota Palembang dan Sekitarnya

Daya Tarik Wisata		
Berbasis Alam	Berbasis Budaya	Berbasis Minat Khusus
1. Sungai Musi 2. Hutan Kota Punti Kayu	1. Pasar Tradisional 16 Ilir. Masjid Lawang Kidul 2. Kampung Arab 10 Ulu 3. Klenteng 9 Ulu 4. Rumah Limas 5. Rumah Rakit 6. Rumah Panggung 7. Kampung Kapitan 7 Ulu	1. Palembang Golf City 2. Jakabaring Sport Center 3. Palembang Icon 4. Kampung Songket Palembang 5. Water Boom & Pemancingan Water Boom Fantasy Islan, Opi Waterfun

	8. Permukiman Lama 3-4 Ulu 9. Masjid Agung 10. Makam Ki Gede In Suro Tuo 11. Makam Sabongkinkin 12. Makam Kawah Tengkurep 13. Kampung Arab 12 Ulu 14. Komplek Assogaf 15. Bagus Kuning 16. Taman Purbakala Bukit Siguntang 17. Pulo Kemaro 18. Taman Purbakala Kerajaan Sriwijaya 19. Makam Ki Gede Ing Suro Mudo 20. Masjid Sungai Lumpur	6. Jembatan Ampera 7. Benteng Kuto Besak 8. Museum Sultan Mahmud Badaruddin II 9. Museum Balaputradewa 10. Monpera 11. Pabrik Pusri 12. Kawasan Pertamina 13. Pusat Kerajinan Songket 32 Ilir 14. Pusat Kerajinan Ukir 19 Ilir 15. Kerajinan Rotan Ilir Timur 16. Taman Kambang Iwak 17. Kantor Walikota Palembang

Sumber : Laporan Akhir Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Provinsi (RIPPARPROV) Sumatera Selatan 2015-2025 (data diolah peneliti, 2019)

Di kota Palembang telah terselenggara berbagai macam event olahraga berskala nasional seperti Pekan Olahraga Nasional (PON) XVI 2004 dan berbagai *event* internasional seperti *Sea Games XXVI* 2011, *The 3rd Islamic Solidarity Games (ISG)* 2013 dan yang terbaru adalah *ASIAN GAMES XVIII* 2018. Adanya *event-event* tersebut tentunya telah membuka kesempatan bagi kota Palembang untuk mengembangkan dan mengoptimalkan potensi-potensi wisata yang ada untuk dapat dikenalkan ke ajang nasional maupun internasional. Berikut jumlah wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara ke kota Palembang.

Tabel 1.2
Data Kunjungan Wisatawan Nusantara dan Mancanegara
Kota Palembang Tahun 2016-2018

Tahun	Jumlah Kunjungan (orang)		Jumlah (orang)
	Nusantara	Mancanegara	
2016	1.899.887	9.261	1.909.148
2017	2.001.567	9.850	2.011.417
2018	2.111.000	12.147	2.123.147

Sumber: www.palembang-tourism.com (data diolah peneliti, 2019)

Berdasarkan tabel 1.2 jumlah kunjungan wisatawan ke kota Palembang terus mengalami peningkatan. Sehingga keadaan ini dapat dimanfaatkan oleh pemerintah untuk meningkatkan pengelolaan dalam pengembangan sektor pariwisata yang ada di kota Palembang.

Kepala Dinas Pariwisata Kota Palembang Isnaini Madani mengatakan Palembang terkenal dengan wisata sungai dan olahraga. Ada lima besar objek wisata andalan Palembang, yakni Benteng Kuto Besak (BKB) termasuk jembatan Ampera dan sekitarnya, Kampung Kapitan, Kampung Al-Munawar, Bukit Siguntang, Pulau Kemaro. Untuk destinasi wisata tambahan, diantaranya, KawahTengkurep, Kampung Lorong Firma, Kampung Sungai Lumpur, Kampung Kain Tuan Kentang. Serta destinasi wisata olahraga, Palembang punya Jakabaring Sport City bertaraf internasional. Dia pun optimis, mengingat Pemerintah Kota Palembang melalui Dinas Periwisata terus menata objek wisata di Palembang, terutama di daerah pesisir sungai Musi (*www.infopublik.id* di publikasikan pada 13 Maret 2017*)*.

Pada destinasi wisata tambahan terdapat salah satu objek wisata yaitu Kampung Lorong Firma, kampung ini merupakan salah satu permukiman tradisional yang telah ada sejak abad XIX. Kawasan Kampung Lorong Firma mempunyai potensi untuk dikembangkan yaitu masih memiliki dan mempertahankan keberadaan rumah adat tradisional Palembang yang lebih dikenal sebagai Rumah Limas. Di kawasan Lorong Firma terdapat 7 (tujuh) rumah limas dan masih di huni oleh pemiliknya.

Dokumen Pribadi, 2019

Dokumen Pribadi, 2019

Dokumen Pribadi, 2019

Dokumen Pribadi, 2019

Dokumen Pribadi, 2019

Sumber: coffeeoriental.wordpress.com, 2016

Gambar 1.1 Rumah-Rumah Limas di Kampung Lorong Firma

Melihat potensi yang ada kawasan Kampung Lorong Firma dapat menjadi tujuan wisata yang diminati oleh wisatawan lokal maupun mancanegara. Hal ini didukung oleh akses untuk menuju ke lokasi tersebut hanya berjarak 3,4 Km dari pusat kota. Selain itu, disekitar kawasan objek wisata tersebut terdapat Rumah Makan Pindang Shopia dengan jarak 0,9 Km. Jarak menuju ATM Mandiri sekitar 1,5 Km juga terdapat pusat oleh-oleh Kerupuk Kemplang 755 berjarak sekitar 2,6 Km serta kawasan tersebut dekat dengan Klinik Gita yang hanya berjarak 0,4 Km saja.

Berdasarkan uraian tersebut, posisi objek wisata Kampung Lorong Firma dalam pengembangan pariwisata dikaitkan dalam Teori Butler (1980) masih dalam tahap 1 yaitu fase Penemuan (*Exploration*).

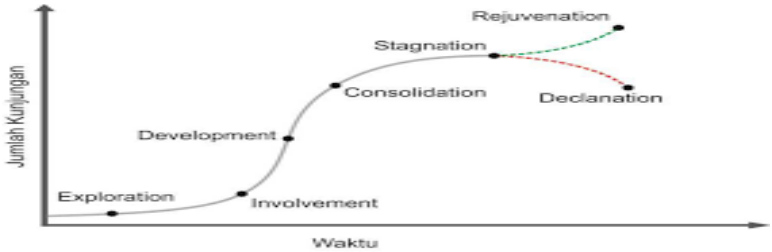

Gambar 1.2 Tourism Area Life Cycle Model

Fase ini menunjukkan bahwa telah ada kunjungan wisatawan dalam jumlah kecil dan wisatawan dapat bertemu dan berkomunikasi serta berinterkasi dengan penduduk lokal. Berdasarkan karakteristik pada fase ini, cukup menjadikan alasan pengembangan kawasan kampung Lorong Firma menjadi sebuah destinasi atau daya tarik wisata.

Setelah peneliti melakukan observasi awal pada lokasi penelitian, ada beberapa permasalahan yang terdapat di objek wisata Kampung Lorong Firma, yaitu:

1. Pemeliharaan dan perawatan di beberapa rumah belum maksimal terlihat dari beberapa kondisi rumah yang ada bangunannya sudah mulai rapuh dan kayunya sudah mulai berlapuk
2. Belum ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan untuk menambah daya tarik wisatawan untuk berkunjung. Seperti pangelaran tari-tarian, pertunjukan seni dan budaya, adat tata cara makan orang Palembang zaman dulu, dan lain-lain
3. Tidak adanya angkutan umum yang melintas, hal ini membuat wisatawan harus menggunakan kendaraan pribadi ataupun menggunakan jasa transportasi *online* untuk mencapai lokasi objek wisata tersebut
4. Belum tersedianya fasilitas penunjang seperti toilet dan area parkir khusus

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Strategi Pengembangan Potensi Kampung Lorong Firma Kota Palembang Sumatera Selatan".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apa saja potensi yang dimiliki Kampung Lorong Firma?
2. Bagaimana strategi pengembangan potensi Kampung Lorong Firma kota Palembang Sumatera Selatan?

1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan menggambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka penulis menetapkan batasan yaitu objek penelitian Kampung Lorong Firmayang berlokasi di Jalan KH. Azhari 3-4 Ulu, Seberang Ulu I, Kota Palembang, Sumatera Selatan.

1.4 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis tentang strategi pengembangan potensi yang ada pada Kampung Lorong Firma, serta menjelaskan manfaat pariwisata dengan gambaran strategi pengembangan potensi Kampung Lorong Firma.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah dapat memberikan manfaat kepada berbagai pihak yaitu:

a. Manfaat teoritis, hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi pengembangan konsep ilmu kepariwisataan yang mengkaji tentang strategi pengembangan potensi di bidang pariwisata.
b. Manfaat praktis, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran kepada instansi-instansi terkait atau bagi pengampu kebijakan (*stakeholder)* dan lembaga swadaya masyarakat atau kelompok-kelompok masyarakat agar mampu memberikan alternatif dalam menentukan langkah atau strategi-strategi yang dapat digunakan dalam upaya pembangunan Pariwisata di kota Palembang juga sebagai bahan evaluasi bagi pemerintah terkait dalam upaya pengembangan obyek Wisata Kampung Lorong Firma.

1.6 Sistematika Penulisan

Agar penulisan ini menjadi lebih terarah dan sesuai dengan maksud penulis, maka penulis menyusun dalam 5 (lima) bab dengan sistematika sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang:

1.1. Latar Belakang

1.2. Rumusan Masalah

1.3. Batasan Masalah

1.4. Tujuan Masalah

1.5. Manfaat Masalah

1.6. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang teori-teori yang menunjang penulisan dalam penelitian skripsi ini, yaitu:

2.1. Strategi Pengembangan Pariwisata

2.2. Pengembangan Destinasi Pariwisata

2.2.1. Komponen-Komponen Pengembangan Pariwisata

2.2.2. Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata

2.2.3. Tujuan Pengembangan Pariwisata

2.3. Potensi Pariwisata

2.4. Rumah Limas

2.4.1. Karakteristik Rumah Tradisional Limas

2.5. Analisis SWOT

2.6. Penelitian Terdahulu

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan asal data yang telah diperoleh, yaitu:

3.1. Pendekatan Penelitian

3.2. Lokasi Penelitian

3.3. Jenis dan Sumber Data

3.4. Penentuan Informan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

3.6. Instrumen Penelitian

3.7. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian dan hasil analisis dan bahasan masalah yang dihadapi dengan berpedoman kepada teori-teori dan melihat data-data yang ada.

4.1. Gambaran Umum Objek Wisata Kampung Lorong Firma

4.2. Hasil Penelitian

4.2.1. Karakteristik Reponden

4.2.2. Atraksi

4.2.3. Amenitas

4.2.4. Aksesibilitas

4.2.5. Faktor-Faktor yang menjadi Kekuatan

4.2.6. Faktor-Faktor yang menjadi Kelemahan

4.2.7. Faktor-Faktor yang menjadi Peluang

4.2.8. Faktor-Faktor yang menjadi Ancaman

4.3. Pembahasan

4.3.1. Cara menentukan bobot dan rating matriks IFAS dan matriks EFAS

4.3.2. Cara Perhitungan Matriks IFAS

4.3.3. Matriks IFAS

4.3.4. Cara Perhitungan Matriks EFAS

4.3.5. Matriks EFAS

4.3.6. Matriks SWOT

4.3.7. Matriks *Grand Strategy*

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penjelasan dari BAB pembahasan sebelumnya, yaitu:

5.1. Kesimpulan

5.2. Saran